

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan pangan, terutama daging dan produk hewani, sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi Indonesia. Seiring bertambahnya populasi, permintaan protein hewani seperti ayam pun meningkat. Salah satu industri yang memiliki banyak ruang untuk berkembang guna memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat adalah peternakan unggas. Dibandingkan dengan ternak lainnya, ayam merupakan sumber protein hewani yang cukup efektif, baik dari segi waktu maupun ruang (Kusumandari dan Damanuri 2024)

Penggunaan teknologi telah diyakini dapat mempercepat produktifitas yang nantinya akan mendorong terjadinya kesejahteraan sosial. Melalui mekanisme pembangunan, setiap negara berlombalomba melakukan alih iptek ataupun menysiptakan inovasi-inovasi baru untuk menyelesaikan permasalahan yang sekiranya sangat perlu untuk diselesaikan. Seperti halnya pemanfaatan ayam ras pedaging pada sektor peternakan di Indonesia. Ayam ras pedaging atau juga dikenal secara umum sebagai ayam broiler tersebut merupakan suatu jenis unggas hasil dari pengembangan teknologi peternakan yang dapat tumbuh dan berkembang relatif lebih cepat serta memiliki produktifitas daging yang tinggi (Kasendar dan Hidayah 2019).

Hasil Sensus Pertanian 2013 mencatat jumlah Rumah Tangga Usaha (RTU) Peternakan ayam ras pedaging atau broiler di Indonesia sudah mencapai 77.100 unit, dengan prosentase terbesar berada di pulau Jawa menurut Badan Pusat

Statistik pada tahun 2015. Secara umum usaha ternak ayam broiler yang ada di Indonesia dijalankan dalam beberapa sistem yang dikenal secara luas, yakni dalam sistem mandiri, semi mandiri, dan kemitraan atau disebut juga dengan istilah kontrak (Kasendar dan Hidayah 2019).

Adapun jumlah produksi ayam potong di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel ini :

Tabel 1. Jumlah Produksi Usaha Ternak Ayam Potong di Kabupaten Gowa

Tahun	Produksi (ekor) Per Tahun
2018	1.220.973
2019	1.259.494
2020	1.286.942
2021	1.287.890
2022	1.298.736

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2024*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil produksi ayam broiler di Kabupaten Gowa pada 2018 sebesar ekor 1.220.973, pada tahun 2019 sebesar 1.259.494 ekor, pada tahun 2020 sebesar 1.286.942 ekor, pada tahun 2021 sebesar 1.287.890 ekor, sampai pada tahun 2022 sebesar 1.298.736 ekor. di Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usaha ternak ayam potong di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan produksi setiap tahun.

Baik dari segi skala maupun efisiensi, industri peternakan ayam broiler kini berkembang pesat. Peternakan ayam broiler digeluti oleh banyak pengusaha, baik secara mandiri maupun dengan sistem plasma. Meningkatnya permintaan daging ayam dan perputaran modal yang cepat dua faktor yang sangat menarik bagi para pengusaha menjadi penyebabnya. Kelimpahan faktor produksi juga menjadi faktor pendukung (Syukri 2023).

Melalui sistem usaha peternakan yang padat karya, modal, dan teknologi, pengembangan sektor peternakan merupakan komponen krusial dari pembangunan pertanian dan nasional, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak beserta keluarganya. Mengingat potensinya, industri perunggasan telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan rata-rata 8–10% per tahun. Untuk mendorong perluasan klaster produksi unggas (KPPU) di pedesaan, pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan. Namun demikian, permasalahan tersebut belum terselesaikan. Peternakan ayam broiler merupakan salah satu cara untuk mengatasi kekurangan protein masyarakat di Nigeria dan negara-negara berkembang lainnya (Elpawati, Dkk 2018).

Pertanian mulai digantikan oleh industri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan lapangan kerja di sektor pertanian dan peningkatan lapangan kerja di sektor industri merupakan beberapa karakteristik yang menggambarkan situasi ini. Kecenderungan ekspansi industri, yang pada gilirannya mendorong pembangunan sosial, juga berkaitan erat dengan pembangunan Indonesia. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi. Industri atau orang-orang yang memelihara hewan, mereka yang menangani produk ternak, dan mereka yang menyediakan sarana produksi merupakan pemangku kepentingan dalam industri peternakan. Ekspansi usaha peternakan sapi yang pesat didorong oleh saling ketergantungan ketiga faktor ini.

Lingkungan sekitar peternakan ayam dapat mengalami polusi udara (bau) akibat dampak lingkungan, yang sangat mengganggu. Kotoran busuk adalah kotoran yang telah lama tertahan dan mengalami proses pembusukan atau

dekomposisi oleh mikroorganisme di permukaan tanah, sedangkan kotoran segar adalah limbah yang dikeluarkan ternak sebagai residu dari proses pencernaan makanan, urin, dan sisa makanan (Syukri 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian sebagai berikut: “Dampak Keberadaan Usaha Ternak Ayam Potong Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat di Desa Julukanayya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi usaha ternak ayam potong ?
2. Berapa besar produksi dan pendapatan pada usaha ternak ayam potong ?
3. Bagaimana dampak usaha ternak ayam potong terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan yang ditimbulkan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses produksi pada usaha ternak ayam potong di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis jumlah produksi dan pendapatan pada usaha ternak ayam potong di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.
3. Menganalisis dampak usaha ternak ayam potong terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peternak Ayam Potong Broiler

- a. Memberikan saran dan panduan kepada peternak tentang cara lebih memperhatikan lingkungan guna mencegah kerugian bagi orang lain saat memulai usaha peternakan sapi.
 - b. Memberikan pengetahuan kepada peternak agar mereka lebih memahami keuntungan dan kerugian beternak ayam pedaging di daerah pemukiman.
2. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. Menyediakan bahan ajar dan informasi bagi siapa pun yang tertarik untuk memulai usaha peternakan ayam di lingkungan pemukiman.
 - b. Menyebarkan informasi mengenai dampak ekonomi dan sosial dari pemeliharaan ternak di lingkungan pemukiman.
3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan studi di program studi agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.